

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengontrol kemampuannya dalam merespon kebutuhan dan pengaruh globalisasi saat ini. Pada era ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aktivitas intelektual saja, namun juga terintegrasi dengan aktivitas lain seperti akhlak dan budi pekerti. Melalui pendidikan juga harus dikembangkan kemampuan obyektifitasnya, membantu peserta didik menjadi cerdas, mengembangkan akhlak yang baik, dan kepribadian baik. Sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mencapai pendidikan intelektual dan pendidikan karakter.

Menurut Binti Maunah dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter” menyatakan bahwa:

Masyarakat yakin dan percaya bahwa pendidik memiliki andil sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran sekolah atau kampus. Pendidik berperan sangat penting dalam membentuk perkembangan potensi siswa atau mahasiswa dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia merupakan makhluk yang lemah dan dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain mulai dari lahir sampai meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya siswa atau mahasiswa. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah atau kampus, orang tua akan menaruh harapan terhadap para pendidik agar anak mereka mampu berkembang secara optimal sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang andal.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Pendidikan Karakter Mendidik Moral Anak Bangsa Berbasis Interaksi Sosial dan Lingkungan*, (Malang: Madani, 2022), hal. 6.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membawa peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan sekolah bersifat formal, guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal, guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru, ia telah mempelajari ilmu, ketrampilan dan seni sebagai guru, ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik.<sup>4</sup>

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(الأحزاب ٢١)

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab ayat 21).<sup>5</sup>

Penjelasan ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai ummat Muhammad wajib untuk menjadikan beliau sebagai panutan dan ikut dalam mengamalkan

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, Stratifikasi Sosial Dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 03, No. 01, Juni 2015, hal. 3.

<sup>4</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 1.

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), hal. 420.

agama. Begitupun kita sebagai umat nabi Muhammad SAW harus menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai contoh dari bersikap.

Pelaksanaan sistem pendidikan dan pembelajaran pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan suatu sistem pembelajaran nasional yang di atur dalam undang-undang itu pemerintah memberikan hak pada warganya untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan, kemudian pendidikan dilingkungan masyarakat sebagai pendidikan non formal. Pendidikan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan nasional adalah upaya untuk membentuk generasi yang seutuhnya yang memiliki kecerdasan, memiliki keterampilan dan memiliki karakter positif yang diperlukan dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Maka dari itu diperlukan peran guru untuk membentuk generasi yang seutuhnya.

Guru yang baik tidak hanya bisa menyampaikan materi kepada siswa, tetapi guru juga harus bisa menjadi tauladan bagi siswa. Tidak hanya kecerdasan pengetahuannya saja yang dibentuk, karakternya pun juga harus dibentuk.<sup>7</sup>

Pembentukan karakter harus diajarkan kepada siswa yang baik di rumah maupun di lingkungan sekolah, karena siswa wajib dikenalkan agama. Agama datang ke dunia untuk membimbing manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, intisari ajaran agama berkisar antara baik dan buruk, yaitu perbuatan baik yang akan membawa kebahagiaan dan

---

<sup>6</sup> Yana Nurdiana, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SDN 114 Leppangang)*, Skripsi (Parepare: 2021), hal. 3.

<sup>7</sup> Mohammad Sukron Mubin, Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9, No. 2, 2020, hal. 115.

perbuatan buruk yang memberikan petunjuk kerugian dan kesengsaraan. Pendidikan karakter adalah upaya terencana dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku yang mencakup aspek hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Hal ini tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang selaras dengan norma-norma agama, hukum, tata krama: budaya, dan adat istiadat. Pentingnya penguatan karakter melalui pendidikan tidak dapat diabaikan.<sup>8</sup>

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.<sup>9</sup>

Karakter termanifestasi dalam sifat dan perbuatan untuk selaras dengan budaya bangsa Indonesia yang selama ini telah melekat. Pengaruh modernisasi dan globalisasi yang memberikan banyak warna dalam kehidupan remaja memang harus dibentengi dengan pembelajaran karakter. Boleh dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk penanaman nilai-nilai pada siswa melalui berbagai macam cara untuk menjadikan mereka sebagai individu yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Implementasi dari pendidikan karakter di Indonesia bersumber pada Pancasila yang selama ini

---

<sup>8</sup> Khusnul Khamidah, Binti Maunah, Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2023, hal. 99.

<sup>9</sup> Binti Maunah, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No.1, April 2015, hal. 91.

menjadi dasar penting. Adapun pengembangan dari pendidikan karakter dipandu dengan buku dari pemerintah, yang selanjutnya diolah lebih mendalam oleh sekolah masing-masing yang menguasai keadaan secara langsung. Maka dari itu, tidak mengherankan jika implementasi pendidikan karakter di tiap-tiap sekolah memiliki wacana dan praktik yang berbeda-beda karena keadaan di tiap sekolah juga berbeda.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter telah menjadi kebutuhan mendesak disebabkan oleh degradasi pengetahuan dan dekadensi akhlak yang sudah sangat menjakiti bangsa Indonesia disemua kalangan masyarakat, termasuk pelajar. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah di pengaruhi oleh lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin, orang tua, dan terkhusus para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang dibentuk. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam

---

<sup>10</sup> Agam Ibnu Asa, Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara, *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 2, Oktober 2019, hal 248-249.

menyukseskan Indonesia di masa mendatang. Bangsa ini memang memerlukan pendidikan karakter, untuk memperbaiki moral bangsa ini.<sup>11</sup>

Nilai-nilai tersebut sangatlah penting bagi kemajuan pendidikan karakter bangsa. Masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Walaupun banyaknya teori, gerakan dan nilai-nilai yang ada, kasus mengenai pendidikan karakter di Indonesia masih banyak terjadi. KPAI telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak (Sumber: Detik.com). Dalam kasus ABH, kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9 persen, kasus narkoba sebanyak 17,8 persen, serta kasus asusila sebanyak 13,2 persen, dan lainnya. Bukan hanya kasus-kasus tersebut, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak, tercatat 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Terdapat pula hasil lainnya seperti tercatat 93,7 persen peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2 persen remaja SMP mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno. Adapula hasil riset dari KPAI di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) mengenai angka terjadinya tawuran. Jumlah tawuran pada tahun 2012 sudah mencapai 103 kasus dengan jumlah korban meninggal sebanyak 17 anak. KPAI menyebutkan bahwa kasus tawuran di Indonesia meningkat sebanyak 1,1 persen sepanjang 2018.

---

<sup>11</sup> Maulina Amanabela, *Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: 2019), hal. 5-6.

Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Ustiyanti mengatakan pada tahun 2017, angka kasus tawuran hanya sebanyak 12,9 persen, tetapi meningkat menjadi 14 persen pada tahun 2018. Dengan maraknya kasus penyelewengan perilaku dan karakter anak bangsa, perlu ditumbuhkan kesadaran bagi tidak hanya tenaga pendidik dan pemerintah, melainkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk menerapkan perilaku yang baik dan menanamkan karakter yang baik bagi anak Indonesia. Degradasi moral masih menjadi tantangan dunia pendidikan Indonesia saat ini. Meskipun pendidikan karakter telah ditanamkan di sekolah, tetapi pergaulan bebas, konsumsi minuman keras, narkoba, praktker aborsi, dan tawuran pelajar bahkan tiap tahun angkanya meningkat.<sup>12</sup>

Pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral maupun pendidikan bukti pekerti. Pendidikan karakter itu sendiri memiliki arah dan tujuan yang telah sama dengan tujuan pembelajaran IPS, yaitu sama-sama bertujuan agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik.<sup>13</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung karena sekolah tersebut merupakan sekolah percontohan yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Dampak yang terjadi pada pembelajaran IPS khususnya di MTs Darul Falah adalah pada Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan keinginannya dan

---

<sup>12</sup><http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/> diakses pada 27 Desember 2023 pukul 20.52 WIB.

<sup>13</sup> Reni Novita Sari, Ayu Citra Resmi, Implementasi Pembentukan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Kebangsaan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS (Studi Literatur), *Jurnal Ijtimaiya*, Vol. 20, No. 20, 2020, hal. 13.

mengikuti perkembangan zaman, selanjutnya peserta didik akan semakin bersemangat dan lebih aktif di dalam kegiatan belajar mengajar. Studi pendahuluan yang dilakukan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS tersebut masih belum optimal dilakukan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan kurikulum merdeka, guru belum mengoptimalkan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi, guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian menugaskan siswa untuk berkelompok mengerjakan soal. Setelah mengerjakan soal yang sesuai dengan materi yang telah dijelaskan siswa ditugaskan untuk mempresentasikan hasil tersebut. Pada saat presentasi ada siswa yang mendominasi tetapi ada juga siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa kelompok lain untuk mempresentasikan hasil. Proses pembelajaran tersebut menyebabkan tidak semua siswa dapat mengonstruksi kompetensi kognitif, afektif (nilai, motivasi, kesadaran diri dll) dan psikomotorik.<sup>14</sup>

MTs Darul Falah Bendiljati Kulon merupakan sebuah lembaga pendidikan berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon. Karena keberadaannya di bawah naungan Pondok Pesantren, maka MTs Darul Falah menerapkan prinsip-prinsip dan nilai pesantren kedalam seluruh

---

<sup>14</sup> Ali Miftakhu R., Darmiyati Z., Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di SMP, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 5, No. 1, Maret 2018, hal. 8.



aktivitasnya, salah satunya adalah penekanan pada *akhlaqul karimah* dan pembiasaan *ibadah yaumiyah*. Perkembangannya di MTs Darul Falah kian tahun mengalami perkembangan yang cukup pesat. Penerapan disiplin yang ketat dan perolehan prestasi baik ditingkat kabupaten sampai ke provinsi merupakan salah satu daya tarik masyarakat untuk memilih Darul Falah, hal ini juga didukung dengan adanya Pondok Pesantren Salafiyah Ahlu Sunnah wal Jamaah.<sup>15</sup>

Kedisiplinan di madrasah ini juga sangat diutamakan. Peserta didik yang melanggar peraturan akan mendapatkan hukuman sesuai dengan peraturan sekolah, MTs Darul Falah ini juga merupakan lembaga pendidikan yang sangat mengedepankan prestasi peserta didik, baik itu dalam bidang akademik ataupun non akademik. Sehingga nantinya siswa yang dididik di sekolah tersebut memiliki kualitas pengetahuan yang unggul, cerdas dan berakhlaqul karimah. Namun ada beberapa yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Dalam observasi pendahuluan yang telah dilakukan, salah satu guru menyebutkan bahwa banyak peserta didik yang sudah terpengaruh dalam perubahan zaman, mulai dari tingkah laku dan beberapa sikap lainnya dalam beretika.<sup>16</sup>

Berdasarkan fakta dan pengungkapan wakil kepala kesiswaan di madrasah, masih banyak peserta didik yang kurang mentaati tata tertib sekolah, kurang bisa bersosialisasi dalam berteman, sikap peserta didik terhadap guru juga masih ada yang kurang baik, begitupun juga dengan pendapat lainnya. Dari

---

<sup>15</sup> <https://darulfalah-tulungagung.sch.id/2020/12/22/profil-mts-darul-falah/> diakses pada tanggal 3 Desember 2023 pada pukul 22.37 WIB.

<sup>16</sup> Observasi di kelas VII B pada tanggal 14 November 2023.

latar belakang dan uraian diatas berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam kurikulum pembelajaran, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai apa saja bentuk bentuk karakter yanag diterapkan, bagaimana proses pelaksanaan dan hasil pelaksanaan pendidikan berkarakter sosial itu sendiri, dengan mengangkat judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di kelas VII dan VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung tahun 2023/2024?
2. Bagaimana respon peserta didik pada implementasi pendidikan karakter pembelajaran IPS di kelas VII dan VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung tahun 2023/2024?
3. Bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di kelas VII dan VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung tahun 2023/2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di kelas VII dan VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung tahun 2023/2024.

2. Untuk menganalisis respon peserta didik pada implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di kelas VII dan VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung tahun 2023/2024.
3. Untuk menganalisis dampak implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di kelas VII dan VIII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung tahun 2023/2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan peneliti diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait masalah tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi kepala madrasah MTs Darul Falah, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dasar bagi madrasah dalam proses mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS khususnya di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

2. Bagi guru MTs Darul Falah, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana proses mengimplementasikan pendidikan karakter yang tepat kepada peserta didik supaya penanaman karakter tersebut bisa terealisasi dengan baik dan tepat sasaran.
3. Bagi peserta didik MTs Darul Falah, penelitian ini sebagai masukan atau nasihat supaya terus menjaga dan mempertahankan serta meningkatkan karakter yang ada dalam diri masing-masing peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian dan juga bahan pengembangan, serta perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.
  - 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.
5. Bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu, menambah referensi dan sumbangan pemikiran agar dapat tercapainya tujuan pendidikan.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah digunakan untuk mencari kesamaan visi ataupun persepsi serta menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan adanya istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari adanya proposal penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung” adalah sebagai berikut :

### **1. Penegasan Istilah Konseptual**

#### **a. Implementasi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter berusaha menanamkan aneka macam adat atau kebiasaan baik pada peserta didik agar bersikap dan bertindak sesuai menggunakan nilai-nilai budaya serta karakter bangsa. Mengenai yang disebut perilaku baik dan buruk, ada 18 nilai karakter yang telah ditanamkan dalam pendidikan karakter yang terdiri asal keagamaan, terpercaya, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta tenang, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.<sup>17</sup>

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan sangat menarik untuk diteliti, terutama karena pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan karakter peserta

---

<sup>17</sup> Miftahul I., Amzah S., Munawir, Implementasi Pendidikan karakter berbasis pendidikan Agama Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19 No. 2, 2021, hal. 288.

didik. Hal tersebut dapat terlihat dalam penelitian tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

b. Pembelajaran IPS

Pelajaran IPS, atau Ilmu Pengetahuan Sosial, merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai aspek tentang masyarakat, manusia, lingkungan, dan interaksi di antara mereka. Biasanya, pelajaran IPS mencakup beberapa bidang studi seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan ilmu politik. Dalam pembelajaran IPS, kamu akan memahami bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, bagaimana masyarakat terbentuk, serta dinamika politik, ekonomi, dan sosial dalam suatu negara atau wilayah. Ini melibatkan pemahaman terhadap perubahan sejarah, geografi fisik dan manusia, struktur ekonomi, serta peran pemerintahan dalam mengatur masyarakat. Pelajaran ini penting karena membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka dengan lebih baik, membangun kesadaran akan berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Hal ini juga membantu mengembangkan keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai konteks budaya dan sejarah yang berbeda.

Pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk sikap siswa menjadi lebih aktif, memiliki sikap sosial yang baik, saling menghargai dan menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan sosial di masyarakat. Siswa akan mudah berinteraksi dengan orang lain,

diterima dalam masyarakat. Siswa juga dapat mengenal tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memahami perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, sehingga mampu berinteraksi dalam kehidupan sosial yang majemuk dan heterogen.<sup>18</sup>

## **2. Penegasan Istilah Operasional**

Penelitian ini akan mengkaji mengenai implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung, untuk pengukuran dari pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cara observasi partisipan, wawancara mendalam dan pendokumentasian atau studi dokumenter saat pengasuhan, agar mampu mengantarkan kedalam hasil yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah maksud dari isi proposal penelitian. Maka dari itu sistem pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar

---

<sup>18</sup> Eka Y., Dwika A.F.P., Fitriyanti P., Lisa S., Nikmah M., Rahmi W.A., Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No.3, 2023, hal. 32177.

lampiran, daftar gambar, dan abstrak yang digunakan untuk mempermudah mencari isi halaman.

## 2. Bagian Inti

### a. Bab I Pendahuluan

Bab I: Pendahuluan, memuat A) Konteks Penelitian, B) Rumusan Masalah, C) Tujuan Penelitian, D) Manfaat Penelitian, E) Penegasan Istilah, dan F) Sistematika Pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung”.

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung”. Hal ini meliputi: bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung tahun 2023/2024, bagaimana respon peserta didik pada implementasi pendidikan karakter pembelajaran IPS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung tahun 2023/2024, dan bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung tahun 2023/2024.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung tahun 2023/2024, untuk menganalisis respon peserta didik pada



implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung tahun 2023/2024, untuk menganalisis dampak implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung tahun 2023/2024. Manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan yang terpercaya.

b. Bab II Kajian Teori

Pada bab ini berisi tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian dan paradigma penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini yaitu tentang pengertian implementasi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, pentingnya pendidikan karakter, jenis-jenis pendidikan karakter, ciri-ciri pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, respon peserta didik adanya pendidikan karakter, dampak dan solusi pendidikan karakter, dan hakikat pembelajaran IPS.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian ini merupakan temuan baru dan sama sekali belum ada, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut benar-benar temuan baru.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian ini merupakan temuan baru dan sama sekali belum ada, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut benar-benar temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak dari hasil temuan penelitian terhadap dampak perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan saran ditujukan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan wacana, renungan, atau bahan kajian penelitian selanjutnya.

g. Bagian Akhir

Bagian akhir berisikan tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata peneliti.